

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam diri seseorang. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu faktor dalam kehidupan, karena pendidikan berperan dalam mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berilmu pengetahuan tinggi serta mampu berkompetensi. Orang yang memiliki ilmu pengetahuan, kedudukan seseorang menjadi lebih tinggi derajatnya daripada orang tidak memiliki ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan seluruh kemampuan, sikap-sikap, dan bentuk perilaku positif di masyarakat tempat individu yang bersangkutan berada.¹ Salah satu cara untuk menghasilkan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang berbunyi:

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Komarudin & Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009) hal 9

²Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan”, (Bandung: Citra Umbara)

Proses pendidikan di tingkat dasar merupakan masalah yang paling mendasar. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.³

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang berkembang pesat baik materi maupun kegunaannya. Pelajaran matematika melambangkan kemampuan komunikasi dengan menggambarkan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memberi kejelasan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran matematika adalah mempersiapkan agar siswa sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.⁴

Salah satu bagian dari pendidikan yang diajarkan adalah matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa yang menjadi syarat dan landasan bagi penguasaan matematika ke jenjang pendidikan berikutnya. Matematika dalam lembaga pendidikan, mempunyai peranan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan karena matematika sebagai ilmu yaitu dasar logika penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang digunakan.

Pendekatan pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah lebih banyak berpusat pada guru, yang mana guru harus menjamin keterlibatan siswa

³Ibid

⁴R.Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional, 2000), hal. 13-15

sehingga siswa tidak merasa bosan dan lemahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu, sebagai guru hendaknya dapat menyusun program pengajaran yang dapat membangkitkan hasil belajar siswa, sehingga siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar salah satunya dengan model pembelajaran.

Kenyataan yang dihadapi dalam hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Candi Laras Selatan masih ada yang kurang dari/tidak mencapai kkm, karena pembelajaran dilaksanakan secara online sehingga siswa terlihat kurang berminat, bosan, dan kurang memahami terhadap penjelasan guru.

Perlu diupayakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, emosional, sosial dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan yang dicapainya. Konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa harus mempelajari. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana belajar.⁵

Berbagai model dalam pembelajaran matematika, di mana semua model tersebut bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan keefektifan belajar siswa. Maka dari itu guru dituntut untuk terus meningkatkan keterampilan model pembelajaran yang dimilikinya untuk membuat suasana pembelajaran semakin bervariasi. Kegiatan pembelajaran yang bervariasi diharapkan mampu membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Hakikat matematika yang merupakan ilmu bersifat abstrak, bagi kebanyakan siswa matematika masih sulit. Bagi para guru tidak mudah untuk

⁵Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 13.

memilih strategi, model, pendekatan, metode, teknik pembelajaran yang tepat sehingga materi matematika mudah dipahami siswa, siswa bisa terampil serta siswa tertarik untuk mempelajarinya.⁶

Somatis, Auditory, Visualization, Intellectually. Apabila seluruh pembelajaran dapat melibatkan seluruh unsur SAVI ini, pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Pembelajaran tidak otomatis meningkat dan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran SAVI, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan pemecahan masalah matematika siswa akan lebih baik.

Diterapkannya model pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* merupakan cara belajar dengan memanfaatkan seluruh alat indera yang dimiliki oleh siswa secara optimal.⁷ Sesuai dengan prinsip dasar *Accelerated Learning* yaitu belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh. Belajar tidak hanya menggunakan otak, akan tetapi belajar harus melibatkan seluruh tubuh dan pikiran dengan segala emosi, indera dan sarafnya. Jadi, belajar dapat maksimal apabila alat indera yang dimiliki saling menyatu.⁸ Tahap-tahap pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* dibagi

⁶Sri Tresnaningsih, *Pembelajaran Matematika Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, h. 6

⁷Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Penelitian*(Bandung: Kaifa, 2002), hal. 91

⁸Ibid, hal 54

menjadi empat tahap yaitu tahap persiapan (preparation), tahap penyampaian (presentation), tahap pelatihan (practice), dan tahap penampilan hasil (performance).

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul :”Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* PadaMateri Trigonometri di Kelas X SMAN 1 Candi Laras Selatan Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* (kelas eksperimen) dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol) pada materi trigonometri dikelas X SMAN 1 Candi Laras Selatan dan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol ?
2. Apakah model pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* efektif digunakan pada materi trigonometri di Kelas X SMAN 1 Candi Laras Selatan Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* (kelas eksperimen) dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol) pada materi trigonometri di kelas X SMAN 1 Candi Laras Selatan dan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol.
2. Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* pada materi trigonometri di Kelas X SMAN 1 Candi Laras Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar matematika sampai pada tujuan yang maksimal.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa dalam:
 - a. Meningkatkan efektivitas belajar matematika pada materi trigonometri.
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Mengenal berbagai variasi metode pembelajaran matematika.
3. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*.

E. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dicapai, semakin efektif pola kegiatan tersebut sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁹ Efektivitas yang dimaksud dalam

⁹Arie Anang Setyo, DKK, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra Untuk Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Confidence Siswa SMA*. (Makassar: Yayasan Barcode, 2020)

penelitian ini adalah apabila dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan memenuhi kriteria pembelajaran yang efektif yaitu:

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* (kelas eksperimen) dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol) pada materi trigonometri dikelas X SMAN 1 Candi Laras Selatan dan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol.
 - b. Model pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* efektif digunakan pada materi trigonometri di Kelas X SMAN 1 Candi Laras Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Model Pembelajaran *Accelerated Learning* adalah pembelajaran yang dipercepat pada suatu pola yang digunakan dalam pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat menggugah kemampuan peserta didik, membuat belajar lebih menyenangkan.¹⁰ Pada penelitian ini, peneliti menjadikan pembelajaran *Accelerated Learning* sebagai model pembelajaran.
 3. *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*, tahap-tahap pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap pelatihan

¹⁰ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2005) hal 33.

(practice), dan tahap penampilan hasil (performance).¹¹ Pada penelitian ini, Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual digunakan sebagai teknik penyajian saat pembelajaran berlangsung.

4. Pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta semester II submateri trigonometri yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah radian, derajat dan perbandingan trigonometri pada degitiga siku- siku.

F. Penelitian Terdahulu

1. Amelia Dwi Astuti melakukan penelitian tentang Studi Komparatif Antara Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Bangun Ruang Kelas VII SMPN 1 Astambul Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa respon siswa berada pada katagori positif. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI dan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, hal tersebut diketahui dari nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yakni 78,62 dan kelas kontrol yakni 74,76.¹²

¹¹Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Penelitian*(Bandung: Kaifa, 2002) hal 106-108

¹²Amelia Dwi Astuti, "Studi Komparatif Antara Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Bangun Ruang

2. Rr. Wigati Sayekti melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ($t_{itung} = 3,03 > t_{tabel} = 2,0$) maka H_a diterima. Dengan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI sebesar 78,1 dan nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI sebesar 71,05 ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.¹³
3. Noor Hasanah melakukan penelitian tentang Studi Komparatif Hasil belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran SAVI dan Model Pembelajaran ARIAS pada Materi Bangun Ruang di Kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI adalah 84,39 dengan kategori baik sekali. Hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran ARIAS adalah 80,09 dengan kategori baik sekali. Jadi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Kelas VII SMPN 1 Astambul Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Skripsi* (Banjarmasin : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Antasari Banjarmasin, 2015) hal V

¹³Rr. Wigati Sayekti, “Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung”, *Skripsi* (Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018) hal ii

pada hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran SAVI dan kelas yang menggunakan pembelajaran ARIAS.¹⁴

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Pembelajaran yang kreatif merupakan salah satu komponen belajar mengajar yang harus diperhatikan oleh pendidik dan siswa-siswa. Maka sebagai pendidik hendaknya perlu memiliki berbagai model dalam pembelajaran supaya siswa dalam belajar tidak bosan dan memperoleh nilai yang bagus. Dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* ini dalam pembelajaran matematika, maka akan mempermudah siswa memahami pelajaran matematika materi Trigonometri.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dipaparkan di atas, maka dapat di ambil hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Trigonometri dikelas X SMAN 1 Candi Laras Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.

¹⁴Noor Hasanah, "Studi Komparatif Hasil belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran SAVI dan Model Pembelajaran ARIAS pada Materi Bangun Ruang di Kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, ((Banjarmasin : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Antasari Banjarmasin, 2020), hal. 68.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Trigonometri dikelas X SMAN 1 Candi Laras Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah efektivitas, pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*, pembelajaran, pembelajaran konvensional, hasil belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika, trigonometri, dan kerangka pikir.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, metode dan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran di kelas, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas, deskripsi efektivitas siswa dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi.